
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Putra Kurnia

Email: putrapuma12@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Profitabilitas yang tinggi merupakan keinginan dari pemilik perusahaan dan investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini yaitu 66 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 50 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa CR dan ITO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan DAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, DAR, ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan baik berskala besar maupun kecil, akan memberikan perhatian yang besar dalam bidang keuangan. Mengelola keuangan berhubungan juga dengan bagaimana cara mendapatkan sumber dana untuk pembiayaan perusahaan. Oleh karena itu, peranan manajer dalam mengendalikan keuangan perusahaan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan perusahaan dituntut agar mampu memaksimalkan kinerja keuangannya untuk tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Adapun kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rasio profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi ROA. Beberapa indikator yang diduga dapat memengaruhi ROA yaitu likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio*. CR yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan likuiditas (CR) yang baik maka perusahaan mudah untuk mendapatkan dana untuk pengembangan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Salah satu rasio aktivitas yang dapat menjadi penentu baik buruknya kinerja perusahaan adalah rasio perputaran persediaan (ITO). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebab dengan perputaran persediaan yang tinggi dapat menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Saat perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan labanya, akan dihadapkan pada beberapa kendala. Salah satu kendalanya yaitu pendanaan. Tidak selamanya perusahaan dapat menggunakan modal sendiri untuk melakukan pendanaan. Perusahaan dituntut untuk mencari sumber lain yang dapat mendanai asetnya. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan memerlukan dana untuk mengoptimalkan pencapaian laba. Dana tersebut bisa diperoleh dari utang atau pinjaman dari pihak luar. Besar kecilnya dana yang diperoleh tersebut dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap aktiva. Semakin tinggi jumlah DAR maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap profitabilitas perusahaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Menurut Harahap (2010: 304): Rasio rentabilitas atau disebut juga

profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.

Profitabilitas mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional perusahaan. Menurut Harmono (2016: 110):

Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usaha perusahaan, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya. Dalam jangka pendek, kerugian segera akan menurunkan likuiditas perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar (Rodoni dan Ali, 2010: 179).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Menurut Harahap (2010: 305): "Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba."

Menurut Sudana (2011: 22):

"Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya."

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ROA merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola total aktiva perusahaan secara efektif sehingga dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan telah mampu menghasilkan

laba yang tinggi dengan menggunakan total aktiva yang ada, sebaliknya semakin kecil *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan keuangan yang tidak baik.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Menurut Sutrisno (2007: 215): “Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah utang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.” Menurut Sudana (2011: 21): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.”

Menurut Kasmir (2011: 129):

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). CR yaitu kemampuan perusahaan membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2008: 332). Menurut Harahap (2010: 301): CR menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. CR ditentukan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, sedangkan utang lancar menggambarkan kewajiban perusahaan jangka pendek yang harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun (Kasmir, 2011: 134). Menurut Wahyudiono (2014: 78): “Rasio lancar paling sering dipergunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio lancar digunakan mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio lancar merupakan perbandingan antara nilai aktiva lancar dan pasiva lancar.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 80): “Jika kewajiban lancar meningkat dengan cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini bisa menimbulkan permasalahan.” Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

melakukan penempatan dana pada sisi aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap utang lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin kecilnya kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat karena kelebihan dana untuk membayar utang dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang (Kasmir, 2011: 135). Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa apabila CR mengalami kenaikan maka dapat mendorong profitabilitas, sebaliknya apabila CR mengalami penurunan maka dapat pula berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2016) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Menurut Harmono (2016: 107): "Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen." Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya (harta atau modal) yang dimilikinya. Jika rasio rendah maka menandakan ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan rendah (Rodoni dan Ali, 2010: 180).

Aktivitas perusahaan dapat ditentukan dengan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Menurut Sudana (2011: 22): "*Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya." Selanjutnya menurut Kasmir (2016: 180): "Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya."

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Menurut Wahyudiono (2014: 85): "Rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Semestinya, kenaikan

persediaan disebabkan adanya peningkatan aktivitas atau perubahan kebijakan persediaan.” Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya (Sutrisno, 2007: 219). Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya semakin tinggi berarti semakin efektif dalam pengendalian biaya. Efektif dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba. Dengan demikian, semakin besar rasio ini dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya semakin kecil rasio ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Samadi (2014) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain rasio likuiditas dan aktivitas perusahaan, rasio leverage atau biasa disebut rasio solvabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 178): “Rasio *financial leverage* adalah alat dalam mempertimbangkan kemungkinan kelalaian perusahaan pada kontrak utang. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.” Menurut Harahap (2010: 30): “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.”

Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *debt ratio*. Menurut Kasmir (2016: 156): “*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Sudana (2011: 20): “*Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.” Dari pernyataan tersebut

diketahui bahwa kenaikan DAR dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman dan bunga yang harus dibayar perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nassar (2016) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan kajian teori, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H₂: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H₃: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah ROA. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CR, ITO dan DAR. Populasi dalam penelitian ini yaitu 66 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 50 perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan analisis pengaruh CR, ITO dan DAR terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std. Deviation
CR	250	,21299	13,87127	13,65828	2,3986201	2,45646231
ITO	250	2,05317	180,59574	178,54257	26,9903056	22,76855952
DAR	250	,03955	2,66063	2,62108	,5346572	,36517586
ROA	250	-,00646	,00356	,01002	,0006830	,00106766
Valid N (listwise)	250					

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa CR dari perusahaan sampel sektor industri dasar dan kimia mempunyai nilai minimum sebesar 0,21299, maksimum

sebesar 13,87127, *range* atau jarak sebesar 13,65828, mean sebesar 2,3986201 dan standar deviasi sebesar 2,45646231. ITO mempunyai nilai minimum sebesar 2,05317, maksimum sebesar 180,59574, *range* atau jarak sebesar 178,54257, mean sebesar 26,9903056 dan standar deviasi sebesar 22,76855952. DAR mempunyai nilai minimum sebesar 0,03955, maksimum sebesar 2,66063, *range* atau jarak sebesar 2,62108, mean sebesar 0,5346572 dan standar deviasi sebesar 0,36517586. ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,00646, maksimum sebesar 0,00356, *range* atau jarak sebesar 0,01002, mean sebesar 0,0006830 dan standar deviasi sebesar 0,00106766.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, diketahui bahwa data belum berdistribusi normal. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pengujian ulang dengan transformasi data. Transformasi data yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan fungsi Log10 pada semua variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Dalam penelitian ini juga dilakukan eliminasi data-data ekstrim (*outlier*) atau data yang memiliki nilai yang terlalu besar dan terlalu kecil. Pembuangan data-data ekstrim dilakukan dengan menggunakan *Z-score*. *Outlier* dilakukan dengan membuang data yang mempunyai nilai $<-1,96$ dan $>1,96$. Dari 250 data, terdapat 61 data yang dibuang sehingga data yang tersisa menjadi 189 data. Namun demikian hasil pengujian masih terjadi permasalahan autokorelasi sehingga peneliti melakukan transformasi dengan metode *cochrane orcutt*.

Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,634	,256		-14,171	,000		
1 Lag_CR	1,168	,220	,342	5,311	,000	,700	1,429
Lag_ITO	,769	,103	,403	7,452	,000	,994	1,006
Lag_DAR	-,845	,177	-,307	4,783	,000	,703	1,422

a. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber: Output SPSS 20, 2017

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 2, maka model regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,634 + 1,168X_1 + 0,769X_2 - 0,845X_3 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -3,634 artinya jika persentase CR, ITO dan DAR sebesar nol, maka nilai ROA adalah sebesar -3,634 atau -363,4 persen.
 - b. Koefisien regresi variabel CR sebesar 1,168 artinya jika ITO dan DAR nilainya tetap dan nilai CR mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 1,168 persen.
 - c. Koefisien regresi variabel ITO sebesar 0,769 jika CR dan DAR nilainya tetap dan nilai ITO mengalami peningkatan sebanyak satu kali, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,769 persen.
 - d. Koefisien regresi variabel DAR sebesar -0,845 artinya jika CR dan ITO nilainya tetap dan nilai DAR mengalami penurunan sebanyak satu persen, maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,845 persen.
2. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang terdapat pada tabel 3:

TABEL 3
HASIL UJI KORELASI BERGANDA
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680	,463	,454	,07115325

a. Predictors: (Constant), Lag_DAR, Lag_ITO, Lag_CR
Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3, koefisien korelasi adalah 0,680, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara CR, ITO dan DAR terhadap ROA. Nilai adjusted R² yang dihasilkan yaitu sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa persentase CR, ITO dan DAR terhadap ROA adalah 45,4 persen, sedangkan sisanya sebanyak 54,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

3. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F yang terdapat pada tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,807	3	,269	53,113	,000 ^p
Residual	,937	185	,005		
Total	1,743	188			

a. Dependent Variable: Lag_ROA

b. Predictors: (Constant), Lag_DAR, Lag_ITO, Lag_CR

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ persen artinya variabel CR, ITO dan DAR merupakan model yang layak dan mampu menerangkan variabel ROA pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.

4. Uji t

Berdasarkan hasil signifikansi uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh CR terhadap ROA

Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar 5,311 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya CR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan banyaknya aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan sehingga semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain tingginya nilai *current ratio* menandakan semakin likuid perusahaan tersebut. Dengan semakin kecilnya kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat karena kelebihan dana untuk membayar utang dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

b. Pengaruh ITO terhadap ROA

Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar 7,452 dan nilai signifikansi ITO sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ITO berpengaruh positif terhadap ROA. Perusahaan dengan aktivitas yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perputaran persediaan menunjukkan

berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya semakin tinggi berarti semakin efektif dalam pengendalian biaya. Efektif dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba.

c. Pengaruh DAR terhadap ROA

Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, terbukti dari nilai t_{hitung} sebesar 4,783 dan nilai signifikansi DAR sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila DAR mengalami peningkatan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun karena perusahaan akan lebih banyak menggunakan dananya untuk membayar utang dan bunga pinjaman sehingga laba yang didapatkan akan berkurang.

PENUTUP

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, diketahui terdapat pengaruh antara *current ratio*, *inventory turnover* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel Houston. *Manajemen Keuangan* (judul asli: Financial Management), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

-
- Mahardika, dan Marbun. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset." *Widyakala*, volume III, Maret, hal.23-28.
- Nassar. 2016. "The Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Firms: Evidence from Bursa Istanbul." *Journal of Business & Financial Affairs*, vol.5,no.2, pp. 1-4.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sutrisno, H. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Widiyanti, Marlina, dan Samadi W. Bakar. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol.12,no.2. Juni, hal. 113-124.